



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

3.1.1 JENIS PENELITIAN

Menurut Hermawan dan Yusran (2017, p. 5) metode kuantitatif adalah “pendekatan penelitian yang bersifat objektif, yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.” Lalu menurut Eriyanto (dalam Rahmayanti, 2017, p. 37) dalam penelitian kuantitatif, peneliti dituntut untuk bersikap objektif. Artinya peneliti harus bisa menghilangkan bias, keberpihakan atau kecenderungan tertentu yang berasal dari peneliti.

Kemudian Kriyantono (2009, p. 56) menjelaskan bahwa terdapat sejumlah ciri-ciri dari penelitian kuantitatif. Pertama adalah jauhnya hubungan riset dengan subjek. Hubungan yang jauh ini memiliki arti bahwa peneliti harus bisa memisahkan dirinya dan membuat jarak dengan subjek penelitian. Adanya jarak dan hubungan yang jauh ini dapat membantu pembentukan objektivitas alat ukur.

Kedua adalah riset kuantitatif bertujuan untuk menguji sebuah teori dan juga hipotesis. Hasil akhir dari pengujian ini adalah mendukung teori atau hipotesis serta dapat juga berupa penolakan teori atau hipotesis. Jika terdapat penolakan hipotesis atau teori maka peneliti dapat menelaah kembali apakah terdapat kesalahan dalam

teknik sampling atau terdapat kesalahan pada definisi konsep sehingga menghasilkan instrumen yang kurang valid.

Ketiga adalah riset harus dapat digeneralisasikan, karena sampel yang dipilih merupakan representasi dari populasi yang telah dipilih. Serta yang terakhir adalah prosedur riset dilakukan dengan rasional dan empiris.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam hal ini adalah peneliti akan melakukan perhitungan mengenai tingkat kepercayaan berita olahraga dan tingkat fanatisme klub sepak bola. Selain melakukan perhitungan dengan kedua variabel, peneliti juga akan menghitung seberapa besar korelasi antara tingkat fanatisme dan tingkat kepercayaan berita.

3.1.2 SIFAT PENELITIAN

Kriyantono (2009, p. 68) membagi sifat penelitian berdasarkan cara menganalisis data ke dalam empat jenis yakni eksploratif, deskriptif, eksplanatif dan evaluatif. Dari keempat sifat dari penelitian tersebut peneliti menggunakan eksplanatif. Kriyantono menjelaskan bahwa penelitian eksplanatif bertujuan untuk melihat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Kemudian menurut Bungin (2017, p. 46), penelitian eksplanatif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel ke variabel lain. Dalam penelitian eksplanatif uji hipotesis dilakukan menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya dapat diberlakukan atau digeneralisasi pada populasi (Sugiyono, 2015, p. 209) .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat eksplanatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel tingkat korelasi dan variabel tingkat kepercayaan berita olahraga. Penelitian ini nantinya dalam menguji hipotesis dengan statistik inferensial.

3.2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei eksplanatif yakni melakukan uji korelasi antara tingkat fanatisme klub sepak bola terhadap tingkat kepercayaan berita olahraga. Secara teknis dengan memberikan angket atau *kuesioner* yang diisi oleh sampel yang akan dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*.

Menurut Kriyantono (2009, p. 59) metode survei adalah sebuah metode riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Dalam metode survei kuesioner dianggap sebagai instrumen utama dalam mendapatkan informasi dari sampel penelitian. Secara umum metode survei terbagi atas dua yakni survei deskriptif dan survei eksplanatif. Namun seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatif.

Survei eksplanatif adalah jenis survei yang digunakan untuk mengetahui mengapa sebuah kondisi atau situasi dapat terjadi dan apa yang mempengaruhinya (Kriyantono, 2009, p. 60). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis metode penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Sedangkan menurut Bungin (2017, p. 46), dalam survei eksplanatif peneliti diwajibkan untuk membuat hipotesis penelitian yang akan diuji di lapangan berdasarkan instrumen penelitian. Nantinya data hasil dari instrumen penelitian tersebut akan diuji berdasarkan statistik inferensial. Metode survei eksplanatif

terbagi atas dua sifat yakni survei eksplanatif komparatif dan survei eksplanatif asosiatif.

Survei eksplanatif komparatif adalah metode survei yang bersifat membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang sama. Sedangkan survei eksplanatif asosiatif adalah metode survei yang bersifat menjelaskan sebuah hubungan atau yang dikenal dengan korelasi antara dua variabel (Kriyantono, 2009, p. 60). Berdasarkan kedua sifat di atas, maka peneliti mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian survei eksplanatif asosiatif. Hal ini dikarenakan penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dan penelitian ini juga akan menjelaskan korelasi atau hubungan antara tingkat fanatisme dan tingkat kepercayaan berita olahraga.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 POPULASI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (dalam Kriyantono, 2012 p. 153) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi juga memiliki arti sekumpulan objek yang akan diteliti. Populasi tidak terbatas hanya pada manusia saja. Populasi juga bisa berupa surat kabar, berita, ataupun iklan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan populasi manusia atau orang sebagai objek penelitian.

Menurut Bungin (2017, p. 109) populasi berdasarkan sumber data populasi dapat dibagi atas dua yakni, populasi terbatas dan populasi tak terhingga. Populasi terbatas adalah populasi yang memiliki batas sumber data yang jelas. Sedangkan

populasi tak terhingga adalah jenis populasi yang sumber datanya tidak dapat ditentukan secara kuantitatif. Dari kedua jenis tersebut maka penelitian ini menggunakan populasi terbatas karena jumlah populasi memiliki batasan–batasan yang jelas yakni anggota The Jakmania yang tergabung dalam Infokom The Jakmania.

Populasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah The Jakmania klub yakni pendukung klub sepak bola asal Jakarta, Persija. Peneliti memilih The Jakmania sebagai populasi karena berdasarkan berita yang di lansir oleh indosport.com The Jakmania adalah klub pendukung sepak bola yang menempati posisi pertama dalam urutan klub pendukung paling fanatik di Indonesia (“Ini 8 Suporter”, 2017). Selain itu pada tahun 2018 Jakmania dinobatkan oleh AFC sebagai suporter fanatik kedua dalam laga AFC 2018. Pemberian predikat sebagai suporter fanatik kedua ini dikarenakan hadirnya 60.157 penonton saat Persija melawan Johor Darul Ta’zim di Gelora Bung Karno (Nugroho, 2019, para. 9).

Tidak hanya itu, di tahun 2019 Jakmania mendapatkan penghargaan sebagai kelompok suporter terbaik di ajang Piala Presiden 2019 (Septiana, 2019, para. 5). Melihat dari pertimbangan tersebut, maka peneliti akan memilih The Jakmania sebagai populasi dari penelitian ini. Berdasarkan pernyataan Kepala Bidang Infokom Jakmania jumlah anggota The Jakmania hingga tahun 2018 sebanyak 49.051 orang (Baskoro, 2019).

3.3.2 SAMPEL PENELITIAN

Menurut Nisfiannoor (2009, p. 6) sampel adalah bagian yang diambil dari populasi yang telah ditentukan. Selain itu, menurut Sarwono (2010, p. 36) “sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, serta mewakili populasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau diamati. Sampel yang dipilih harus representasi atau dapat mewakili populasi yang telah ditentukan. Menurut Kriyantono (2009, p. 154) terdapat dua jenis teknik sampling dalam ilmu komunikasi, yakni sampel probabilitas dan non probabilitas. Sampel probabilitas adalah teknik penarikan sampel yang menyatakan bahwa seluruh unsur dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih berdasarkan hitungan matematis. Sedangkan non probabilitas adalah penarikan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Berdasarkan kedua teknik sampling tersebut peneliti menggunakan teknik non probabilitas. Hal ini dikarenakan keterbatasan akses yang dimiliki oleh peneliti untuk mendapatkan keseluruhan data anggota The Jakmania secara terperinci.

Seperti yang telah dijelaskan pada keterbatasan penelitian bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan pada generalisasi data yang disebabkan oleh tidak normalnya distribusi data. Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak normalnya pendistribusian data tersebut adalah penggunaan teknik sampling yang kurang sesuai yakni non probabilitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eriyanto (2011, p. 52) yang menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan teknik non probabilitas

tidak dapat digeneralisasikan. Teknik non probabilitas terdiri dari *accidental sampling*, *quota sampling*, *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Dari sejumlah teknik sampling peneliti memilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan peneliti untuk mendapatkan kerangka sampel yang mendetail mengenai jumlah anggota Jakmania. Teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yakni peneliti akan membagikan kuesioner pada salah satu anggota Jakmania yang dalam penelitian ini adalah Jiva Baskoro Kepala Bidang Infokom dan akan diteruskan kepada anggota Jakmania sampai jumlah sampel yang telah ditetapkan terpenuhi. Jumlah responden ini ditentukan berdasarkan olah data melalui rumus slovin (Umar, 1999, p. 141).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : nilai kritis, dalam penelitian ini ditentukan 5% = 0,05. Kemudian 0,05 tersebut dikuadratkan.

$$n = \frac{49.051}{1 + 49.051 \cdot (0,05)^2}$$

$$= \frac{49.051}{123,6275}$$

$$= 396,76$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang akan digunakan oleh penulis adalah 400 responden. Keseluruhan responden ini akan peneliti dapatkan melalui teknik *snowball sampling*.

3.4 OPERASIONALISASI VARIABEL

Menurut Eriyanto (2011) agar dapat ukur, sebuah konsep harus diturunkan agar dapat diamati secara empiris. Operasionalisasi adalah proses penurunan dari abstrak menjadi sebuah hal yang konkret. Berikut adalah operasionalisasi dari variabel tingkat fanatisme dan tingkat kepercayaan berita olahraga. Operasionalisasi tingkat fanatisme peneliti kutip dari penelitian Dwyer *et al.* dengan judul penelitian *Exploring and Measuring Spectator Sport Fanaticism*. Sedangkan operasionalisasi tingkat kepercayaan berita olahraga peneliti kutip dari penelitian Khoring dan Matthes dalam Prochazka dan Schwieger dengan judul *How to measure generalized trust in news media? An adaptation and test of scales*.

Tabel 3. 1 Indikator Tingkat Fanatisme

Konsep	Indikator	Deskriptor	Items	Skala
Tingkat Fanatisme (Variabel X) Dwyer, LeCrom, & Greenhalgh, 2016, p. 12. <i>Exploring and Measuring</i>	<i>Instigation</i>	Skor individu mengenai interaksi sosial antara <i>The Jakmania dan non Jakmania</i> melalui komunikasi elektronik dan secara langsung	X1 - X4	Likert

<i>Spectator Sport Fanaticism</i>	<i>Committed Interaction</i>	Skor individu untuk mengukur dedikasi <i>The Jakmania</i> dalam upaya menyaksikan pertandingan Persija.	X5 - X7	Likert
	<i>Vicarious Impact</i>	Skor individu untuk mengukur kepercayaan bahwa perilaku yang dilakukan dapat memberikan dampak pada hasil pertandingan.	X8 - X10	Likert
	<i>Superstition</i>	Skor individu untuk mengukur perilaku ritualistik <i>The Jakmania</i> yang terkait dengan warna tim, jersey dan perilaku penonton.	X11 - X13	Likert

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3. 2 Indikator Tingkat Kepercayaan Berita Olahraga

Konsep	Indikator	Deskriptor	Items	Skala
Tingkat Kepercayaan Berita (Variabel Y), Khorring dan Matthes dalam Prochazka dan Schwieiger (2018).	<i>Selectivity of topics</i>	Skor individu mengenai kepercayaan berita yang berfokus pada pemilihan topik dan peristiwa sebagai hal yang relevan bagi pembaca.	Y14 - Y17	Likert
	<i>Selectivity of facts</i>	Skor individu mengenai kepercayaan pada penyeleksian fakta atau informasi latar belakang yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih.	Y18 - Y21	Likert
	<i>Accuracy of depictions</i>	Skor individu mengenai kepercayaan pada keakuratan penggambaran dipaparkan dalam berita sehingga dapat di verifikasi kebenarannya.	Y22 - Y25	Likert

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

	<i>Journalistic assessment</i>	Skor individu mengenai kepercayaan pada pemilihan peristiwa atau informasi sudah merepresentasikan sebuah interpretasi.	Y26 - Y29	Likert
--	--------------------------------	---	--------------	--------

Nantinya seluruh items di atas akan diukur menggunakan skala sikap Likert dengan skala pengukuran interval. Setiap item yang digunakan untuk mengukur tingkat fanatisme akan diberikan pilihan jawaban sangat sering (5), sering (4), jarang (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Sedangkan setiap item yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan berita akan diberikan pilihan jawaban (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) agak tidak setuju, (4) netral, (5) agak setuju, (6) setuju, (7) sangat setuju.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data diperoleh melalui menyebarkan angket atau *kuesioner* secara online yang diberikan kepada sampel objek. Dalam penelitian ini sampel adalah The Jakmania yang tergabung dalam Infokom The Jakmania. Sehingga secara singkat peneliti akan memberikan *link* berisikan *kuesioner* online pada Jiva Baskoro selaku Kepala Bidang Infokom Jakmania yang kemudian akan diteruskan kepada sejumlah anggota The Jakmania yang tergabung dalam grup *What's App*

The Jakmania hingga mencapai 400 responden. Penyebaran kuesioner akan dilakukan mulai tanggal 23 April 2019.

Kemudian data yang telah dikumpulkan akan ditelaah dan diuji validitasnya. Menurut Sugiyono (2015, p. 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan tertulis untuk dijawab dan diberikan pada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Sugiyono juga menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang tepat untuk jumlah responden yang banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner yang akan disebar oleh peneliti kepada sampel penelitian adalah sekumpulan pernyataan yang dibuat berdasarkan operasionalisasi variabel di atas.

3.6 TEKNIK PENGUKURAN DATA : UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Setelah membuat operasionalisasi variabel, tahap selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner tersebut kepada 34 responden secara acak untuk diuji validitas serta reliabilitas. Dari penyebaran kuesioner tersebut maka hasil yang didapatkan setelah melalui uji validitas adalah sebagai berikut :

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Fanatisme (variabel x)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.424	0,339	Valid
2	0.629	0,339	Valid
3	0.641	0,339	Valid
4	0.639	0,339	Valid
5	0.581	0,339	Valid
6	0.541	0,339	Valid
7	0.531	0,339	Valid
8	0.643	0,339	Valid
9	0.525	0,339	Valid
10	0.402	0,339	Valid
11	0.322	0,339	Tidak Valid
12	0.452	0,339	Valid
13	0.225	0,339	Tidak Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kepercayaan Berita Olahraga (variabel y)

Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
14	0.304	0,339	Tidak Valid
15	0.479	0,339	Valid
16	0.663	0,339	Valid
17	0.449	0,339	Valid
18	0.839	0,339	Valid
19	0.774	0,339	Valid
20	0.799	0,339	Valid
21	0.518	0,339	Valid
22	0.800	0,339	Valid
23	0.784	0,339	Valid
24	0.609	0,339	Valid
25	0.623	0,339	Valid
26	0.698	0,339	Valid
27	0.637	0,339	Valid
28	0.637	0,339	Valid
29	0.661	0,339	Valid

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan kedua hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel x terdapat dua pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pada variabel y terdapat satu pertanyaan yang tidak valid. Sehingga kedua pertanyaan tersebut peneliti

hilangkan. Menurut Sugiyono (2015, p. 172) valid memiliki arti bahwa poin pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur indikator yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Effendi dan Tukiran (2012, p. 140) sebuah item pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Namun jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Melalui r tabel pada uji validitas yang telah peneliti lakukan pada 34 responden, maka ditemukan nilai r tabel dengan rumus $df = n - 2$ atau yang di implementasikan dengan $34 - 2 = 32$, maka nilai r tabel adalah 0,339. Sehingga berdasarkan tabel 3.3 dan juga tabel 3.4 maka dapat dilihat bahwa pada variabel X terdapat dua item pertanyaan tidak valid yakni item nomor 11 dan 13. Sedangkan pada variabel Y terdapat satu item pertanyaan tidak valid yakni item nomor 14. Selain melakukan uji validitas peneliti juga melakukan uji reliabilitas kepada data yang sama dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Fanatisme (variable x)

<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,751	13

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 23

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kepercayaan Berita Olahraga (variable y)

<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,904	16

Sumber :Hasil Olah Data SPSS 23

Hasilnya adalah kedua variabel di atas reliabel yang artinya adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat fanatisme dan tingkat kepercayaan berita olahraga bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, p. 173). Hal ini dikarenakan nilai *Cornbach's Alpha* kedua variabel berada di antara skala 0 sampai dengan 1.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul menggunakan teknik pengumpulan data serta teknik sampling di atas, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat ukur tingkat fanatisme dan tingkat kepercayaan berita olahraga. Setelah data terkumpul peneliti akan memberikan skoring terhadap seluruh poin pertanyaan. Variabel tingkat fanatisme setiap butir pernyataan akan diberi skor 5 untuk jawaban sangat setuju setuju, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 2 untuk tidak setuju dan skor 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan setiap item yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan berita akan diberikan skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk agak tidak setuju, skor 4 untuk netral, skor 5 untuk agak setuju, skor 6 untuk setuju dan skor 7 untuk sangat setuju.

Setelah memberikan nilai untuk setiap butir pernyataan tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan melalui SPSS. Analisis data dilakukan dengan cara *korelasi product moment*. Kemudian untuk membantu pemahaman dalam penelitian ini peneliti akan membuat penyajian olahan data berdasarkan indikator. Sehingga nantinya nilai rata-rata setiap indikator pada variabel akan dibandingkan

dengan nilai rata-rata indikator lainnya yang berasal dari variabel yang sama. Perbandingan ini akan digunakan untuk melihat tinggi serta rendahnya tingkat fanatisme dan tingkat kepercayaan berita. Berikut klasifikasi kategori tinggi serta rendahnya sebuah variabel dan juga indikator.

Klasifikasi kategori tinggi hingga rendahnya sebuah variabel dan juga indikator terbagi atas lima kategori yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pembuatan klasifikasi indikator ini mengacu pada perhitungan jarak interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

(Widyoko, 2012, p. 113)

Tabel 3. 7 Klasifikasi Rara-rata Tingkat Fanatisme

Rata-rata skor	Klasifikasi
1-1,8	Sangat rendah
1,8-2,6	Rendah
2,6-3,4	Sedang
3,4-4,2	Tinggi
4,2-5	Sangat tinggi

Sumber : hasil olah data peneliti

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3. 8 Klasifikasi Rata-rata Tingkat Kepercayaan Berita

Rata – rata skor	Klasifikasi
1-2,2	Sangat rendah
2,2-3,4	Rendah
3,4-4,6	Sedang
4,6-5,8	Tinggi
5,8-7	Sangat tinggi

Sumber : hasil olah data peneliti

Nantinya klasifikasi tinggi hingga rendahnya nilai mean akan peneliti gunakan untuk membantu penjelasan data yang terdapat pada bab 4.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA